

PERBEDAAN DAYA TERIMA KONSUMEN TERHADAP EKSTRAK MAWAR (*ROSA CENTIFOLIA*) SEBAGAI PEWARNA ALAMI PADA PEMBUATAN LIPSTICK.

NURUL HIDAYAH

nrl.hdy@gmail.com

Prodi Tata Rias, Jurusan IKK-FT

Jln. Rawamangun Muka. Gd. H Jakarta Timur

Fax.021-4715094

Email. tatarias5535@gmail.com

ABSTRAK

Nurul Hidayah, (Perbedaan Daya Terima Konsumen Terhadap Ekstrak Mawar (*Rosa Centifolia*) Sebagai Pewarna Alami Pada Pembuatan Lipstick) Suatu penelitian kualitatif di Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produk kosmetika lipstick yang paling disukai oleh konsumen pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5%, 10%, dan 15%. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang memiliki kondisi bibir kering serta setiap hari menggunakan lipstick. Penilaian dilakukan dengan uji kesukaan/hedonic. Aspek yang dinilai yaitu warna, aroma, daya lekat, dan sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan daya terima konsumen terhadap hasil penilaian warna, aroma, daya lekat, dan sensitivitas pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5%, 10%, dan 15%. Hasil penilaian menyatakan bahwa: penilaian tertinggi dari aspek warna diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 yaitu pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami ekstrak mawar 15% hal ini dikarenakan warna pada sediaan lipstick cenderung lebih terang dan lebih merah. Penilaian tertinggi pada aspek aroma yang memiliki rata-rata paling tinggi sebesar 4,70 yaitu pada lipstick yang menggunakan pewarna alami ekstrak mawar 15% dikarenakan aromanya lebih tercium. Penilaian pada aspek daya lekat diperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 4,70 yaitu pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15%. Terakhir penilaian pada aspek sensitivitas diperoleh nilai tertinggi rata-rata sebesar 4,33 yakni pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5% hal ini dikarenakan pada lipstick dengan campuran sedikit pewarna adalah yang paling aman dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% lebih banyak disukai konsumen mulai dari warna, aroma, dan daya lekatnya sehingga semakin banyak ekstrak yang digunakan maka semakin menarik bagi konsumen.

Kata kunci : Kosmetik, Lipstik, Mawar, Ekstrak, Pewarna alami

ABSTRACT

Nurul Hidayah, (Difference in Consumer Acceptance on Rose Extract (*Rosa Centifolia*) as Natural Color for Lipstick) a qualitative study in Cosmetology Study Program, Faculty of Engineering, Univercity Of Jakarta 2015

This study aims to determine the most preferred lipstick cosmetics products by consumers in lipstick preparations that use natural dyes from rose extract 5%, 10%, and 15%. The samples used in this study were 30 students of the State University of Jakarta who had dry lip conditions and every day using lipstick. Assessment is carried out with a favorite / hedonic test. Aspects assessed are color, aroma, stickiness, and sensitivity. The results showed that there were differences in

consumer acceptance of the results of color, aroma, adhesion, and sensitivity in lipstick preparations using natural dyes from rose extract 5%, 10%, and 15%. The results of the assessment stated that: the highest assessment of the color aspect obtained an average value of 3.93, namely in the lipstick preparation using rose extract natural dyes 15%, this is because the colors in the lipstick preparation tend to be brighter and redder. The highest rating on the aroma aspect which has the highest average of 4.70, that is, on lipstick that uses natural rose extract 15% because the smell is more smelled. While the assessment of the adhesion aspect obtained the highest value with an average of 4.70, namely in lipstick preparations using natural dyes from rose extract 15%. Finally, the assessment on the sensitivity aspect obtained the highest average value of 4.33, that is, on lipstick preparations using natural dyes from rose extract 5%, this was due to the lipstick with a slight mixture of dyes which was the safest so it can be concluded that lipstick preparations using natural dyes from rose extract 15% more preferred by consumers ranging from color, aroma, and stickiness so that the more extracts used, the more attractive to consumers.

Keywords: Cosmetics, Lipstick, Roses, Extracts, Natural Dyes.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dewasa ini, disadari telah memberi dampak positif di segala bidang, begitupun kemajuan di bidang tata kecantikan. Kemajuan di bidang tata kecantikan ini merupakan salah satu perwujudan dari ilmu sciens dan teknologi yang saling bersinergi menghasilkan berbagai varian kosmetika untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap produk kosmetika kecantikan. Tak diragukan lagi, bahwa kosmetika merupakan kebutuhan primer bagi wanita dalam meningkatkan penampilannya. Sebagian besar wanita dalam kehidupan sehari-harinya yaitu kosmetika lipstick. Lipstick berfungsi untuk memberikan warna pada bibir agar terlihat merah dan membuat penampilan lebih menarik.

Lipstick merupakan kosmetik yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada wanita untuk menunjang penampilannya agar tidak terlihat pucat. Lipstik merupakan make-up bibir yang memberi warna menarik pada bibir. Pewarna yang terkandung dalam lipstick memegang peranan yang sangat penting sebab pewarna tersebutlah yang akan memberikan sentuhan warna pada bibir si pemakainya. Namun walaupun lipstick merupakan kosmetika wajib bagi wanita jika digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu panjang akan

dapat memberi dampak negative bagi kesehatan bibir.

Oleh karena itu, penggunaan lipstick perlu disesuaikan dengan kondisi bibir untuk meminimalisir terjadinya efek samping dari lipstick ini, yakni berupa dermatitis kontak alergi. (Rostamailis, 2005:77) Dermatitis kontak alergi pada tiap-tiap orang berbeda, walaupun sebenarnya dermatitis alergi ini telah diminimalisir dengan adanya pengawasan ketat yang telah dilakukan BPOM terhadap kandungan kosmetik lipstick sebelum di pasarkan ke masyarakat.

Zat pewarna kimia dalam produk lipstick memiliki fungsi yang dapat memberikan efek warna merah yang tahan lama pada bibir namun zat pewarna ini jugalah yang dapat menyebabkan efek samping bagi penggunaan lipstick jangka panjang. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan No. 33086/C/SK/II/90 tentang zat warna yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetik, terdapat beberapa zat warna yang dilarang penggunaannya, salah satunya pewarna untuk tekstil yaitu rhodamin B, C.I.Food Red 15, D&C Red No.19.

Efek samping dari penggunaan lipstick yang terlalu banyak menggunakan rhodamin B diatas, memungkinkan terjadinya gangguan pada faal

tubuh manusia, maka perlu dikembangkan bahan pewarna alami dalam campuran lipstick. Salah satu alternatif solusinya yaitu dengan mengganti campuran zat warna sintetis pada lipstick dengan menggunakan zat warna alami yang diperoleh dari alam berupa tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan. Zat warna yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan dapat diketahui setelah dilakukannya uji laboratorium mengenai kandungan berbagai zat pada masing-masing tumbuhan, salah satunya mawar. Mawar merupakan tumbuh-tumbuhan bunga yang memiliki berbagai macam jenis dan warna, namun mawar itu sendiri identik dengan warna merah pekat yang dihasilkan dari zat warna yang terdapat didalam kandungan mawar itu sendiri.

Mawar merupakan bunga yang memiliki berbagai macam warna yang menarik perhatian. Beberapa abad silam, mawar banyak digunakan untuk merawat kecantikan. Kandungan yang terdapat di dalam mawar yakni berbagai senyawa asam malat, asam sitrat, dan flavoid. Di dalam kandungan flavonoid mawar terdapat zat pewarna antosianin. "antosianin merupakan golongan pigmen larut air yang terdiri atas lebih dari 500 komponen yang memberikan warna orange, merah, ungu, dan biru pada buah, sayur, bunga dan berbagai tanaman. (Rusdin Rauf, 2015:197)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyadari bahwa penting untuk mengembangkan berbagai bahan pewarna alami agar dapat dimanfaatkan sebagai pewarna pada kosmetik dekoratif khususnya lipstick. Sebagai konsumen yang setiap hari menggunakan lipstick, perlunya memperhatikan kesehatan diri sendiri dari efek samping pemakaian lipstick dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai pemanfaatan bunga mawar sebagai pewarna alami dalam campuran pembuatan formula lipstick.

MATERI dan METODOLOGI

a. Pewarna Alami Pada Pembuatan Lipstick

Manusia sudah mewarnai bibir sejak jaman batu dengan menggunakan sari pati tumbuhan. Orang mesir, romawi, yunani juga China dan Jepang menggunakan berbagai jenis buah untuk membuat bibir kelihatan lebih ekspresif. Sementara itu di Indonesia wanita mengunyah daun sirih untuk menjaga kesehatan gigi sekaligus menjadikan bibir merah meona. Seiring perkembangan zaman bibir baru diwarnai dengan pemulas bibir modern pada abad 19, dengan kosmetika yang dikenal lipstick. Lipstick ini yang mengandung lilin untuk membuat zat warna bertahan lama di bibir mulai di ciptakan. (Chenny Han, 2010:9)

Pendapat lainnya menyatakan bahwa lipstick adalah sediaan kosmetik yang dapat mempercantik bibir, lipstick biasanya mengandung bahan dasar pewarna yang digunakan pada bibir untuk memberi warna pada bibir agar terlihat cantik, cara pemakaiannya yaitu dengan cara dioleskan pada bibir (Tranggono, 2007).

Lipstick merupakan salah satu kosmetika yang dapat mempercantik bibir dengan memberi warna pada bibir, selain itu lipstick juga dapat melindungi bibir dari perubahan iklim. Sehingga lipstick paling banyak diminati wanita dan menduduki peringkat teratas dalam tata rias yang dapat memberi kesan segar. Penggunaan lipstick pada wanita biasanya digunakan secara rutin dan dalam jangka waktu panjang, sehingga kualitas lipstick harus benar-benar layak seperti tidak memberi efek samping mengeringkan bibir, atau menimbulkan iritasi, permukaannya halus dan yang terpenting adalah warna yang dioleskan dapat melekat lebih lama pada bibir. Sangat jelas lipstick merupakan kosmetika yang harus memiliki persyaratan tersendiri pada kelayakannya demi menjaga kualitas lipstick itu sendiri dan agar tidak menyalahi tujuan untuk mempercantik diri.

b. Pembuatan Formula Lipstick

Pembuatan lipstick dapat menggunakan bahan-bahan kimia dan juga dapat dicampurkan bahan alami sebagai bahan tambahan yang diolah pada suhu tertentu. Hal ini menjelaskan

bahwa untuk membuat formula lipstick harus memperhatikan kandungan serta fungsinya yang memenuhi standar guna mencegah terjadinya efek samping dalam menggunakan kosmetika lipstick terutama dalam penggunaan dalam jangka waktu yang panjang. Pemerah bibir atau yang biasa di sebut dengan lipstick pada umumnya terbuat dari lilin, minyak, malam, lemak, alcohol, dan pigmen-pigmen yang di lumerkan, di aduk merata, kemudian di tuangkan ke dalam cetakan-cetakan. (Nelly Hakim, 2001)

Sedangkan komposisi pembuatan lipstick menurut Tranggono yaitu:

1. Lilin misalnya carnauba wax, beewax, berfungsi untuk mengeringkan lipstick
2. Minyak misalnya butyl stearate, paraffin oil untuk melarutkan zat-zat warna eosin
3. Lemak yaitu berupa lanolin,
4. Zat-zat pewarna untuk memberi warna pada bibir
5. Bahan pengawet
6. Bahan pewangi (fragrance)

Cara pembuatan lipstick yaitu:

Proses pembuatan lipstick dapat diterapkan dengan berbagai formulasi yang berbeda, namun pada dasarnya tahapan pembuatan lipstick yaitu: (1) mencampur bahan dasar penyusun lipstick; (2) lakukan pemanasan bahan dasar menjadi massa lipstick; (3) tambahkan zat tambahan seperti pewarna lipstick, parfume dan pengawet dan (4) lakukan pencetakan formula lipstick. Pembuatan lipstick dengan formula yang dijelaskan diatas merupakan cara-cara yang umum dilakukan jika ingin membuat formulasi lipstick, namun saat ini formula pembuatan lipstick dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami sebagai pencampur zat warnanya. Zat warna alami yang digunakan biasanya menggunakan tumbuh-tumbuhan yang mengandung pigmen warna yang dapat memberi warna kemerah-merahan. Formulasi kandungan bahan dasar lipstick dengan bahan alami sebagai pewarna lipstick saat ini marak dilakukan terutama di laboratorium untuk meminimalisir efek samping penggunaan zat warna kimia

terutama zat warna yang mengandung zat berbahaya.

c. Pewarna Alami Pada Formula Lipstick

Pewarna dalam kosmetik merupakan aspek yang sangat penting, pewarna umumnya menggunakan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada tiap kosmetik yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut peraturan MENKES RI no. 376/MENKES/PER/VII/1990 tentang bahan, zat warna, zat pengawet, dan tabir surya pada kosmetik, yaitu zat warna adalah zat atau campuran yang dapat digunakan pada sediaan kosmetik untuk mewarnai lapisan tubuh luar manusia dengan atau tanpa bantuan zat lain (Supardi, 1991). Zat warna dalam produk kosmetika memiliki peranan yang sangat penting terutama pada lipstick.

Zat pewarna dibagi menjadi dua jenis, zat pewarna sintetik dan zat pewarna alami. Pewarna sintetik merupakan pewarna yang diperoleh dari proses kimia. Pewarna alami adalah pigmen yang diperoleh dari proses modifikasi bahan-bahan dari organism hidup (Rusdin Rauf, 2015:194). Pewarna alami adalah zat warna yang berasal dari alam.

Pewarna juga dapat diperoleh dari pewarna alami yakni dari pigmen tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pigmen pada tumbuhan antara lain klorofil, karetenoid, antoxantin, dan antosianin. Zat warna Pigmen alam adalah pigmen warna yang diperoleh secara alamiah, Tanaman mampu menghasilkan bahan pewarna karena adanya pigmen di dalam jaringan atau sel tanaman. Pigmen didefinisikan sebagai komponen alami yang terdapat di dalam jaringan atau sel yang memberikan dampak warna. Pigmen yang ditemukan pada tanaman memainkan peranan penting dalam metabolisme tanaman dan kematangan (Gross, 1987).

Dalam membuat lipstick zat warna merupakan faktor yang sangat penting. Penggunaan zat warna alami dalam pembuatan kosmetik diharapkan dapat meningkatkan keamanan pemakaian kosmetik sebab dapat mengurangi efek samping yang ditimbulkan

kosmetik (hypoalergenic) jika dibandingkan dengan memakai pewarna sintetik, terutama bagi seseorang yang memiliki kulit sensitif.

Pemanfaatan penelitian ini dikaitkan dengan masalah penelitian yang menggunakan atau memakai bunga mawar dalam bentuk ekstraksi sebagai pewarna alami dalam proses pembuatan kosmetik lipstick, dari pemanfaatan ekstrak bunga mawar sebagai pewarna alami dalam pembuatan lipstick, diharapkan dapat memberikan hasil berupa pengetahuan dalam pembuatan kosmetik.

Mawar merupakan salah satu tanaman semak atau memanjat yang memiliki batang yang berduri keras. (Agromedia, 2007:144) Tanaman mawar dilengkapi dengan batang berduri yang mengelilingi area bunganya. Namun pada bunganya tidak ditemui duri sebagaimana batang mawarnya. Mawar atau yang biasa dikenal dengan istilah bunga ros adalah tanaman semak yang memiliki bunga, batang, daun dan berduri. Bunga ini paling banyak digemari oleh setiap orang karena terlihat cantik pada setiap warnanya, bunga mawar juga berguna untuk memberi efek yang dapat menyehatkan tubuh, dan mempercantik kulit dikarenakan kandungan zat-zat yang terdapat di dalam bunga mawar.

Selain bunganya yang sangat indah dilihat dan harum baunya, mawar memiliki kegunaan yang sangat penting terutama bagi kaum wanita. Bagi masyarakat modern, air mawar tidak hanya digunakan dalam dunia pengobatan tetapi lebih banyak digunakan untuk kosmetik dan bahan pelengkap hidangan. (Lingga, 2008:117)

Bunga mawar dapat dijadikan sebagai air mawar yang manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dapat berguna bagi kesehatan dan kecantikan secara menyeluruh. Selain dijadikan sebagai air mawar, mawar juga dapat diolah menjadi minyak atsiri. Minyak atsiri mawar ini mengandung geraniol, bahan esensial yang sangat lengkap dan memiliki bau yang sangat harum.

Mawar memiliki banyak khasiat dan kegunaan baik dari segi kesehatan maupun dari

segi kecantikan, hal ini berdasarkan zat-zat yang terkandung dalam bunga mawar yang dapat memberi efek melembabkan, mematikan bakteri, memberi keharuman serta memiliki zat warna yang pekat, khasiat bunga mawar ini sudah banyak diketahui dan menjadi rahasia kecantikan warisan nenek moyang.

Dibawah ini terdapat beberapa zat yang terkandung dalam 1 buah bunga mawar yakni:

Tabel 2.1 Kandungan Ekstrak Bunga Mawar (Rosa Centifolia)

No.	Parameter	Kandungan	Mawar
	Satuan		
1.	Tanin	1.645	Mg
2.	Total Minyak Atsiri	2.365	Mg
3.	Alkoloid	2.565	Mg
4.	Geraniol	0.165	Mg
5.	Citronellol	0.115	Mg
6.	Lina Loal	1.315	Mg
7.	Nerol	5	Mg
8.	Eugenol	20	Mg
9.	Fenil-etil	12	Mg
10.	Farnesol	8	Mg
11.	Nonil Aldehyd	6	Mg
12.	Flavonoid	3.325	Mg
13.	Antosianin	2.505	Mg
14.	Vitamin C	12	Mg
15.	Vitamin B	0.125	Mg
16.	Vitamin K	15	Mg

Sumber : Mula Tama Laboratorium

Kadar flavonoid yang terdapat pada bunga mawar memiliki unsur senyawa antosianin yang berperan dapat memberi warna. Kandungan flavonoid yang terdapat di dalam, dapat ditemui pada beberapa jenis bunga mawar. Zat anthosianin dalam flavonoid yang terdapat di dalam bunga mawar dapat saring atau di ekstraksi dengan metode maserasi untuk mengambil zat warnanya yang kemudian diolah menjadi bahan pencampur kosmetika karena kandungan zat warna yang dimilikinya, salah satunya membuat lipstick dengan pewarna alami dari ekstrak mawar, zat pewarna ini bersifat pekat sehingga sangat cocok untuk dijadikan

sebagai pencampur kosmetika yang berbahan alami.

Pemanfaatan ekstrak bunga mawar disini memiliki pengertian adanya proses penggunaan atau memakai suatu hal yang berguna, yang dalam hal ini adalah menggunakan atau memakai bunga mawar dalam bentuk ekstraksi sebagai pewarna alami dalam proses pembuatan kosmetika lipstick.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa lab antara lain lab Mulatama, dan lab Kimia Program studi Tata Rias. Tujuan penelitian ini untuk pembuatan ekstraksi, destilasi bunga mawar merah serta membuat formula lipstick dan pencetakannya untuk uji terhadap aplikasi ekstrak mawar sebagai campuran pada kosmetik lipstick, yang meliputi warna, aroma, daya lekat dan sensitivitas terhadap bibir. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yakni bulan Juli 2015 – November 2015 yang diawali dengan pembuatan ekstrak mawar merah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra eksperimen dengan bantuan metode survey, yang terdiri dari dua tahap yaitu tahap formulasi dan tahap analisis. Tahap formulasi meliputi pembuatan lipstick dengan pemanfaatan ekstrak bunga mawar sebagai zat warna alami. Setelah pembuatan lipstick selesai maka dilakukan beberapa tes/uji terhadap lipstick yang sudah jadi. Sedangkan metode survei dilakukan pada tahap analisis, dengan membagikan kuisioner kepada 30 orang panelis untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap kualitas lipstick. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta, yang selalu menggunakan lipstick setiap hari. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penggunaan ekstrak mawar pada pembuatan lipstick, sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah daya terima konsumen.

Proses pembuatan lipstick dari awal yakni bahan-bahan yang digunakan untuk membuat lipstick dengan penggunaan ekstrak mawar yaitu dicampur dengan bahan dasar (microwax, propylene glycol, rose water, castor oil, lanoline dan emulgator) dan bahan tambahan lainnya yang harus ditimbang secara tepat sehingga dapat memberikan formula dan hasil yang baik untuk menghasilkan lipstick. Semua bahan tersebut dilelehkan di atas pemanas yang diaduk terus menerus untuk menghindari pengerasan, selanjutnya disimpan terlebih dahulu ke dalam tabung reaksi dan bahan dasar dituang kedalam cetakan lipstick, lalu bahan lipstick yang sudah dituang kedalam cetakan tadi kemudian dimasukkan ke dalam lemari pendingin agar mendapat bentuk yang padat. Setelah formula dan bentuk lipstick terpenuhi, maka dilakukan uji kelayakan hasil lipstick dengan pemeriksaan mutu sediaan antara lain uji Pemeriksaan Stabilitas, Uji Oles Sediaan Lipstik, dan Uji Kesukaan. Setelah proses uji selesai maka dapat dijabarkan mengenai analisis hasil, hasil pengamatan berbagai uji diatas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji organoleptik. Uji organoleptik adalah uji yang menggunakan pancaindera untuk mendeskripsikan bentuk, warna, bau, dan rasa (DepKes RI, 2000:31). Uji organoleptic dengan skala hedonic atau uji kesukaan dilakukan oleh panelis konsumen (mahasiswa tata rias) yang akan mengisi angket mengenai kesukaan atau ketidaksukaan mereka terhadap sample lipstick yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap antara lain tahap pertama yaitu pembuatan ekstrak mawar yang diambil dari 20 tangkai mawar merah segar jenis mawar centifolia, yang kemudian mawar diekstraksi menggunakan etanol. Dalam hal ini peneliti melarutkan pigmen antosianin pada etanol 96% menggunakan metode ekstraksi untuk mendapatkan zat warna alami dari bunga mawar. Tahap kedua yaitu pembuatan formula

lipstick dengan mencampurkan ekstrak mawar dan bahan dasar lipstick antara lain (microwax, propylene glycol, rose water, castor oil, lanoline dan emulgator) dan bahan tambahan. Pada sediaan I, formula dengan ekstrak bunga mawar 5%, sediaan II, formula dengan konsentrasi ekstrak bunga mawar 10% dan sediaan III formula dengan konsentrasi ekstrak bunga mawar 15%.

Pada sediaan formula lipstick pertama bahan dasar lipstick diberi ekstrak mawar 5%, lalu pada bagian sediaan kedua bahan dasar di campur dengan ekstrak mawar dengan komposisi 10% dan sediaan yang ke tiga bahan dasar di campur dengan ekstrak mawar dengan komposisi sebesar 15%. Setelah formula sediaan kedua dan sediaan ketiga dicampur dengan ekstrak mawar dan hasilnya sudah mulai padat, kemudian masing-masing sediaan formula lipstick yang sudah jadi tadi di masukan ke dalam tabung reaksi yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Formula lipstick
Dokumen pribadi

Setelah lipstick dimasukan ke dalam tabung reaksi, maka langkah selanjutnya yaitu melebur lipstick untuk dimasukan ke dalam cetakan lipstick agar bentuk lipstick yang dihasilkan nampak sempurna. Lalu setelah lipstick dapat dicetak menjadi padat maka langkah selanjutnya adalah dilakukan beberapa kali uji yaitu uji kelayakan hasil lipstick dengan pemeriksaan mutu sediaan antara lain uji Pemeriksaan Stabilitas, Uji Oles Sediaan Lipstik, dan Uji Kesukaan.

Hasil uji kesukaan terhadap sediaan lipstick dari aspek warna sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar. Hasil uji kesukaan dari aspek warna lipstick menggunakan campuran ekstrak mawar 15% yaitu: 23,3% menyatakan sangat baik, 50,0% baik, 23,3% cukup baik, 3,3% kurang

baik, 0,0% tidak baik. Hasil uji kesukaan dari aspek warna yang didapatkan dari lipstick dengan penambahan ekstrak mawar 10% yaitu: 3,3% menyatakan sangat baik, 6,7% baik, 50,0% cukup baik, 40,0% kurang baik, 0,0% tidak baik. Sedangkan hasil uji kesukaan dari aspek dan warna yang didapatkan dari sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5% yaitu: 0,0% menyatakan sangat baik, 0,0% baik, 16,7% cukup baik, 70,0% kurang baik, 13,3% tidak baik. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek warna dengan rata-rata menunjukkan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% adalah yang paling disukai konsumen untuk aspek warna dengan nilai rata-rata paling tinggi, yaitu 3,93%. Hal ini berdasarkan warna pada sediaan lipstick cenderung lebih terang dan lebih merah seperti produk kosmetik lipstick yang dijual di pasaran.

Sedangkan hasil penelitian terhadap aspek aroma pada produk sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% yaitu: 73,3% menyatakan sangat tercium, 23,3% menyatakan tercium, 3,3% menyatakan cukup tercium, 0,0% menyatakan kurang tercium, dan 0,0% menyatakan tidak tercium. Untuk hasil penelitian terhadap aspek aroma pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 10% yaitu: 0,0% menyatakan sangat tercium, 63,3% menyatakan tercium, 36,7% menyatakan cukup tercium, 0,0% kurang tercium, dan 0,0% menyatakan tidak tercium. Sedangkan sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5% yaitu: 0,0% menyatakan sangat tercium, 3,3% menyatakan tercium, 60,0% menyatakan cukup tercium, 36,7% menyatakan kurang tercium, dan 0,0% tidak tercium. Berdasarkan hasil penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian kesukaan konsumen terhadap aroma lipstick menunjukkan

sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% adalah yang paling disukai oleh konsumen untuk aspek aroma dengan memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 4,70% sebagai sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar yang aromanya lebih tercium dan lebih tahan lama.

Daya lekat sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar memberi kemampuan lipstick untuk melekat dengan baik pada bibir dari 30 orang panelis tentang sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar diketahui bahwa lipstick mawar dengan penambahan ekstrak 5% yaitu: 3,3% menyatakan sangat melekat 6,7%, melekat 66,7%, cukup melekat 20,0%, kurang melekat dan 3,3% tidak melekat. Untuk hasil penelitian terhadap aspek daya lekat pada lipstick 10% yaitu: 0,0% menyatakan sangat melekat, 73,3% melekat, 26,7% cukup melekat, 0,0% kurang melekat, 0,0% tidak melekat. Sedangkan hasil penelitian terhadap aspek daya lekat pada lipstick yang diberikan ekstrak mawar 15% yaitu: 73,3% menyatakan sangat melekat 23,3%, melekat 3,3% cukup melekat 0,0% kurang melekat dan 0,0% tidak melekat. Hasil pengujian kesukaan konsumen terhadap daya lekat lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% adalah yang paling disukai oleh konsumen untuk aspek daya lekat. Hal ini dikarenakan daya lekat pada lipstick campuran ekstrak mawar 15% daya lekatnya lebih menempel dan tahan lama.

Hasil uji kesukaan konsumen terhadap tingkat sensitivitas sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar yaitu reaksi alergi, iritasi yang ditimbulkan setelah menggunakan lipstick dengan campuran ekstrak mawar. Sensitivitas sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar pada kulit tidak membuat bibir perih dan kering. Hasil penelitian terhadap aspek sensitivitas berskala kategori yang diujikan kepada 30 orang panelis tentang

produk kosmetik sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5% yaitu: 46,7% menyatakan sangat aman, 40,0% aman, 13,3% cukup aman, 0,0% kurang aman dan 0,0% menyatakan tidak aman. Untuk hasil penelitian terhadap aspek sensitivitas pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar yaitu sebanyak 10% yaitu: 30,0% menyatakan sangat aman, 46,7% menyatakan aman, 23,3% menyatakan cukup aman, 0,0% menyatakan kurang aman, dan 0,0% menyatakan tidak aman. Sedangkan hasil penelitian terhadap sensitivitas pada produk sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15% yaitu: 26,7% menyatakan sangat aman, 43,3% menyatakan aman, 20,0% menyatakan cukup aman, 6,7% menyatakan kurang aman dan 3,3% menyatakan tidak aman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian aspek sensitivitas dengan rata-rata tertinggi 4,33% menunjukkan lipstick yang menggunakan ekstrak mawar 5% adalah yang paling aman dibandingkan dengan lipstick campuran ekstra mawar 10% dan 15%.

Pada penelitian ini didapat pula informasi dari beberapa responden selama penggunaan sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar dapat memperkuat nilai guna lipstick untuk mengurangi kekeringan pada bibir. Dari hasil pengujian diperoleh data yang merupakan data kategori berupa data ordinal, sebaiknya dianalisis dengan uji statistik non parametik yaitu menggunakan Uji Friedman dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh diatas maka di tetapkan bahwa ekstrak bunga mawar dapat digunakan sebagai campuran dalam pembuatan formula lipstick. Ekstrak bunga mawar ini dapat ditambahkan pada bahan dasar lipstick dengan dibagi menjadi 3 bagian konsentrasi penambahan yaitu konstansi 5%, 10% dan 15%.

Ekstrak mawar adalah zat yang dihasilkan dari proses penyaringan bunga mawar merah untuk diambil zat warna alaminya yaitu zat

warna anthosianin yang terdapat pada bunga mawar. Ekstrak mawar ini digunakan sebagai formula yang dapat ditambahkan pada formula dasar pembuatan lipstick. Formula lipstick dasar kemudian diberikan ekstrak mawar dengan konsentrasi yang berbeda yaitu konsentrasi 5%, 10% dan 15%. Hal ini dilakukan guna melihat aspek kesukaan responden terhadap persentase warna, aroma, daya lekat dan sensitivitas yang harus ditambahkan pada formula lipstick.

Dari 30 orang panelis yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai, maka diperoleh data kesukaan terhadap pembuatan formula lipstick dengan penambahan ekstrak mawar yaitu bahwa lipstick yang dibuat dengan tambahan ekstrak bunga mawar dengan konsentrasi 15% sangat disukai sebagian besar responden atas aspek warna yang dioleskan lebih merah serta aroma harum dan daya lekat yang lebih melekat. Sehingga warna lipstick yang dihasilkan dari penambahan ekstrak mawar sebagai zat pewarna alami sangat bagus jika menggunakan penambahan ekstrak mawar yang lebih tinggi karenanya agar warna yang dihasilkan terlihat merah menyala. Hal ini juga diimbangi dengan penilaian aspek aroma yang dihasilkan oleh formula lipstick yang dibuat dengan penambahan ekstrak mawar dengan konsentrasi 15% lebih sangat disukai responden, semakin tinggi tingkat konsentrasinya maka semakin harum lipstick yang dihasilkan dari campuran ekstrak bunga mawar.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian hasil uji kesukaan terhadap sediaan lipstick, dari 30 orang panelis diperoleh data sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji organoleptik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik sediaan lipstick menggunakan campuran ekstrak mawar sebagai pewarna alami

masing-masing 5%, 10%, dan 15% terhadap daya terima konsumen pada aspek penilaian warna, aroma, daya lekat, dan sensitivitas.

2. Hasil penilaian menyatakan bahwa penilaian tertinggi dari aspek warna diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 yaitu pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami ekstrak mawar 15% hal ini dikarenakan warna pada sediaan lipstick cenderung lebih terang dan lebih merah. Penilaian tertinggi pada aspek aroma yang memiliki rata-rata paling tinggi sebesar 4,70 yaitu pada lipstick yang menggunakan pewarna alami ekstrak mawar 15% dikarenakan aromanya lebih tercium. Sedangkan Penilaian pada aspek daya lekat diperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 4,70 yaitu pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 15%. terakhir penilaian pada aspek sensitivitas diperoleh nilai tertinggi rata-rata sebesar 4,33 yakni pada sediaan lipstick yang menggunakan pewarna alami dari ekstrak mawar 5% hal ini dikarenakan pada lipstick dengan campuran sedikit pewarna adalah yang paling aman.

Penambahan ekstrak mawar pada bahan dasar lipstick dapat diberikan berdasarkan tingkat konsentrasinya yakni makin tinggi konsentrasi yang ditambahkan maka warna, daya lekat dan aroma yang dihasilkanpun akan semakin pekat dan harum, namun jika ekstrak mawar yang diberikan hanya pada tingkat konsentrasi sedang maka warna dan aroma yang dihasilkan pun tidak terlalu tajam namun kadar sensitivitas lebih aman.

Perlu kiranya memperkaya ilmu dan wawasan dalam bidang kecantikan untuk membuat lipstick dari bahan alami. Bahan alami ini dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau bunga yang mengandung zat warna alami contohnya mawar untuk meminimalisir terjadinya reaksi dermatitis penggunaan lipstick.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim Nelly dkk, 2001. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*, Jakarta.
- Han Chenny, 2010, *Make up Bibir*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lingga, Lanny, 2008. *Mawar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rauf, Rusdin. 2015. *Kimia Pangan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan&Berbusana Yang Serasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tranggono, Retno. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Wasiaatmadja SM. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. UI Jakarta.
- Winter, M.S Ruth. 2009. *Consumers Dictionary Of Cosmetic Ingrediets*. THere. Rivers Press. New York

